

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Topik Material

Standar GRI adalah kerangka kerja pelaporan yang komprehensif, terbagi menjadi tiga seri: Standar Universal GRI (yang meliputi GRI 1, GRI 2, dan GRI 3), Standar Sektor, dan Standar Topik. Dibawah ini adalah penjelasan mengenai standar GRI:

1. Standard Universal

- 1) GRI 1: Landasan 2021 memuat ketentuan yang wajib dipenuhi perusahaan untuk memastikan laporan mereka sesuai dengan ketentuan standar GRI.
- 2) GRI 2: Pengungkapan umum 2021 berisi panduan bagi perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi manajemen dan pelaporan, termasuk aspek operasi dan kebijakan internal.
- 3) GRI 3: Topik material 2021 ini memberikan panduan langkah demi langkah tentang cara membuat keputusan sumber daya. GRI 3 juga mencakup prosedurnya dalam menangani masalah-masalah material, daftar masalah material, dan bagaimana setiap masalah material dikelola.

2. Standar Sektor

Pada bagian ini, standar memberikan informasi tentang perusahaan atau organisasi yang mungkin menjadi fokus utama mereka. Organisasi dapat memanfaatkan standar industri di sektor masing-masing sebagai acuan mengidentifikasi isu-isu material dan mengambil keputusan yang relevan terkait isu tersebut.

3. Standar Topik

Dalam standar topik ini berisi informasi yang digunakan perusahaan atau organisasi untuk mengkomunikasikan kepentingan yang terkait dengan suatu proyek. Organisasi menggunakan standar topik berdasarkan daftar topik material yang telah mereka cegah GRI 3. Reporting, (2021)

Ketika menyiapkan laporan, perusahaan atau organisasi harus memutuskan isu-isu penting sesuai dengan standar GRI dan melaporkan semua informasi dalam standar GRI. Dalam pelaporan keberlanjutan, perusahaan harus mengatur informasi yang mereka sajikan, terutama informasi yang terkait dengan kegiatan keberlanjutan. Penentuan isu-isu penting yang relevan dengan pekerjaan dan kegiatan dapat dicapai dengan cara berdiskusi secara langsung bersama para pemangku kepentingan.

Topik Material merujuk pada topik yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, termasuk dampaknya pada hak asasi manusia Universal, (2023). Topik material merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan. Selain itu, masalah sumber daya dapat menentukan prioritas dan meningkatkan nilai keberlanjutan, yang akan dimasukkan dalam laporan keberlanjutan dan domain perencanaan. Menentukan strategi, manajemen dan pengambilan keputusan. Ada beberapa langkah dalam menentukan topik material untuk perusahaan, sebagai berikut:

1. Memahami konteks organisasi

Dalam langkah ini, organisasi menyertakan informasi dari aktivitas, hubungan bisnis, dan pemangku kepentingannya.

2. Mengidentifikasi dampak aktual dan potensial

Pada tahap ini, organisasi mengidentifikasi dampak aktual dan potensial terhadap ekonomi lingkungan, masyarakat, dan hak asasi manusia melalui kegiatan operasional dan hubungan bisnisnya.

3. Mempertimbangkan signifikansi dampak

Pada tahap ini, perusahaan dan para pemangku kepentingannya harus mempertimbangkan apakah dampak isu tersebut tinggi, sedang, atau rendah. Dengan menentukan apakah suatu isu itu tinggi, sedang, atau rendah, maka akan dapat dipahami sifat pengaruhnya terhadap penilaian pemangku kepentingan mengenai apakah dampaknya signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Usai menetapkan lokasi isu, perusahaan harus meninjau dan meminta pengesahan dari manajemen puncak, termasuk untuk penyertaan isu tersebut dalam laporan keberlanjutan.

4. Memprioritaskan dampak paling signifikan untuk pelaporan

Penentuan isu utama dilakukan dari pengalaman manajemen atau hasil konsultasi pemangku kepentingan. Perusahaan lantas mencantumkan isu tersebut dalam laporan keberlanjutan sebagai dokumen tertulis, yang merinci respon dan dampak positif/negatif terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sihombing, (2022)

2.2. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)

Meski pun UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mewajibkan perusahaan yang mengelola sumber daya alam untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menurut NCSR mendorong perkembangan laporan keberlanjutan di Indonesia, jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan tersebut masih jauh tertinggal dari negara maju. Laporan keberlanjutan merupakan proses akuntabilitas dan transparansi kinerja organisasi, yang mengukur dan mengkomunikasikan upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Menurut GRI, laporan keberlanjutan adalah praktik organisasi untuk melaporkan secara transparan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang timbul dari proses produksi, serta kontribusi dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Laporan tersebut harus selaras dengan prinsip-prinsip yang diatur oleh GRI. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi antara lain:

1. Keseimbangan: Laporan keberlanjutan menyajikan secara adil aspek positif dan negatif kinerja organisasi.
2. Akurasi: Penyajian data harus konsisten agar pemangku kepentingan dapat menganalisis perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Komparabilitas: Organisasi harus memastikan informasi jelas, ringkas, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan.
4. Kejelasan: Organisasi harus membuat informasi yang jelas dan dapat di akses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut.
5. Keandalan: Organisasi harus memastikan kualitas dan keabsahan informasi dengan menggunakan metode pengumpulan dan analisis data yang teruji.

2.2.1. Indeks GRI

Global Reporting Initiative (GRI) adalah Lembaga internasional independen yang merumuskan standar *sustainability report* untuk membantu perusahaan

mengkomunikasikan dampak praktik bisnis mereka. Standar ini juga membekali publik dengan informasi mengenai dampak terkini (seperti perubahan iklim, HAM, dan kesejahteraan sosial), yang pada akhirnya memfasilitasi praktik manajemen berkelanjutan serta menciptakan keuntungan sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Standar GRI merupakan acuan utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Dengan Standar GRI, organisasi dapat mengukur kinerjanya dalam kepatuhan terhadap hukum, peraturan, standar, dan praktik-praktik yang relevan. Laporan ini disusun untuk menegaskan komitmen perusahaan pada keberlanjutan sekaligus membandingkan kinerja dari periode ke periode. Indeks GRI dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. 1. Indeks GRI

No	Kode	Pengungkapan	Tanggal Efektif
1	GRI 1	Landasan 201	
2	GRI 2	Pengungkapan Umum 2021	1 Januari 2023
3	GRI 3	Topik Material	1 Januari 2023
4	GRI 201	Kinerja Ekonomi 2016	1 Juli 2018
5	GRI 202	Keberadaan Pasar 2016	1 Juli 2018
6	GRI 203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	1 Juli 2018
7	GRI 204	Praktik Pengadaan	1 Juli 2018
8	GRI 205	Antikorupsi 2016	1 Juli 2018
9	GRI 206	Perilaku Antipersaingan 2016	1 Juli 2018
10	GRI 207	Pajak 2019	1 Januari 2021
11	GRI 301	Material 2016	1 Juli 2018
12	GRI 302	Energi 2016	1 Juli 2018
13	GRI 303	Air dan Efluen 2018	1 Januari 2018
14	GRI 304	Keanekaragaman Hayati 2016	1 Juli 2018
15	GRI 305	Emisi 2016	1 Juli 2018
16	GRI 306	Limbah 2020	1 Januari 2022
17	GRI 308	Evaluasi Lingkungan Pemasok 2016	1 Juli 2018
18	GRI 401	Kepegawaian 2016	1 Juli 2018
19	GRI 402	Manajemen Hubungan Industrial 2016	1 Juli 2018
20	GRI 403	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2018	1 Januari 2021
21	GRI 404	Pelatihan dan Pendidikan 2016	1 Juli 2018
22	GRI 405	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang 2016	1 Juli 2018
23	GRI 406	Nondiskriminasi 2016	1 Juli 2018
24	GRI 407	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	1 Juli 2018
25	GRI 408	Pekerja Anak	1 Juli 2018
26	GRI 409	Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	1 Juli 2018
27	GRI 411	Praktik Keamanan 2016	1 Juli 2018
28	GRI 412	Hak Masyarakat Adat 2016	1 Juli 2018
29	GRI 413	Masyarakat Setempat 2016	1 Juli 2018
30	GRI 414	Evaluasi Sosial Pemasok 2016	1 Juli 2018
31	GRI 415	Kebijakan Publik 2016	1 Juli 2018
32	GRI 416	Kesehatan dan Keamanan Pengguna 2016	1 Juli 2018
33	GRI 417	Promosi dan Pelabelan Produk 2016	1 Juli 2018
34	GRI 418	Privasi Pelanggan 2016	1 Juli 2018

Sumber: Data diolah Penulis

Standar Pelaporan GRI berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan untuk menentukan dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu, semakin terorganisir proses pengambilan keputusan, semakin efisien pengurangan dampak yang dilakukan. Global Reporting Initiative 3, (2021).

2.2.2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017

Penerapan pembiayaan berkelanjutan dalam sistem keuangan Indonesia merupakan tindak lanjut dari Undang-undang No. 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yang mewajibkan pengembangan instrumen ekonomi ramah lingkungan di sektor perbankan, pasar modal, dan non-keuangan. Selain itu, Langkah ini menegaskan komitmen Indonesia di kancah global dalam menyediakan pendanaan untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan bertugas untuk membentuk suatu pengawasan dan pengelolaan sistem untuk seluruh kegiatan di sektor keuangan. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan memiliki kekuasaan dan wewenang penuh untuk menerapkan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Tujuan dari penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah untuk meningkatkan daya saing Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik melalui pengembangan layanan keuangan berkelanjutan. Ini diharapkan dapat menstabilkan sistem sambal mengatasi isu kesenjangan sosial, melestarikan lingkungan, dan mendorong efisiensi sumber daya. OJK, (2020)

Tabel 2. 2. Pengungkapan Indeks PJOK 51

Keterangan	Kode	Informasi
Penjelasan strategi berkelanjutan	A.1	Strategi keberlanjutan
Ikhtisar kinerja aspek ekonomi	B.1a	Jumlah barang/jasa yang dipasarkan
	B.1b	Pemasukan atau <i>Revenue</i>
	B.1c	Keuntungan atau kerugian bersih
	B.1d	Barang/Jasa berwawasan lingkungan
	B.1e	Keterlibatan pemangku kepentingan local dalam proses bisnis keuangan berkelanjutan
Ikhtisar kinerja aspek lingkungan hidup	B.2a	Pemanfaatan sumber daya (seperti listrik dan air)
	B.2b	Penurunan kadar emisi
	B.2c	Penurunan kuantitas limbah dan efluen yang dihasilkan
	B.2d	Perlindungan keanekaragaman hayati
Ikhtisar kinerja aspek sosial	B.3	Tinjauan hasil keuangan berkelanjutan pada lingkungan dan sosial
Profil Singkat Emiten	C.1	Visi dan misi serta nilai inti terkait keberlanjutan
	C.2	Informasi kontak lengkap dan lokasi operasional cabang/perwakilan
	C.3a	Data finansial: nilai asset dan jumlah total utang
	C.3b	Skala Usaha: Komposisi staf/pekerja berdasarkan demografis (jenis kelamin, usia, Pendidikan dan status kerja)
	C.3c	Skala usaha: daftar pemegang saham dan besaran persentase kepemilikan modal

	C.3d	Skala usaha : area jangkauan operasional
	C.4	Deskripsi ringkas tentang produk, jasa, dan aktivitas bisnis utama
	C.5	Partisipasi dalam keanggotaan asosiasi
	C.6	Perubahan penting yang terjadi pada emiten dan perusahaan public, seperti penambahan/penghapusan kantor cabang dan perubahan struktur modal
Penjelasan Direksi	D.1a(1)	Uraian mengenai nilai inti keberlanjutan
	D.1a(3)	Keterangan tentang dedikasi manajemen puncak emiten untuk merealisasi pembiayaan berkelanjutan;
	D.1a(4)	Hasil kinerja pelaksanaan keuangan berkelanjutan
	D.1a(5)	Kendala atau hambatan dalam meraih target kinerja pembiayaan berkelanjutan
	D.1b(1)	Evaluasi hasil actual ekonomi, social, dan lingkungan hidup terhadap target yang direncanakan
	D.1b(2)	Evaluasi hasil dan kendala, termasuk insiden penting yang terjadi
	D.1c(1)	Integrasi manajemen risiko ESG dalam strategi pembiayaan berkelanjutan
	D.1c(2)	eksploitasi potensi bisnis
	D.1c(3)	Uraian kondisi eksternal yang dapat memengaruhi kelangsungan emiten
Tata Kelola Keberlanjutan	E.1	Rincian peran direksi, komisaris, serta staf/unit yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembiayaan berkelanjutan
	E.2	Keterangan tentang pelatihan dan pengembangan keahlian yang dilaksanakan untuk Direksi, Komisaris, serta seluruh pegawai dan unit yang mengemban tanggung jawab keuangan berkelanjutan
	E.3a	Uraian tentang prosedur untuk mengenali, menilai, memantau, dan mengontrol risiko bisnis berkelanjutan pada tiga dimensi: ekonomi, lingkungan, dan sosial
	E.3b	Peran pengawasan risiko: Penjabaran tanggung jawab Direksi dan Komisaris dalam mengelola, mengevaluasi secara periodic, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko di Emiten/Perusahaan publik
	E.4a	Partisipasi pihak-pihak terkait yang diputuskan berdasarkan asesmen manajemen, Rapat Umum Pemegang Saham, atau keputusan resmi lainnya

	E.4b	Strategi keterlibatan pemangku kepentingan dalam pembiayaan keberlanjutan
	E.5	Tantangan dan perkembangan yang memengaruhi pelaksanaan keuangan berkelanjutan
Kinerja Keberlanjutan	F.1	Uraian Kegiatan untuk menumbuhkan budaya berkelanjutan di lingkungan internal
	F.2	Perbandingan antara sasaran dengan capaian actual produksi, portofolio pembiayaan/investasi, pendapatan, dan laba rugi
	F.3	Perbandingan target dan realisasi portofolio pembiayaan/investasi berkelanjutan
	F.4	Beban Lingkungan
	F.5	Pemakaian material yang berwawasan lingkungan
	F.6	Total dan intensitas pemakaian daya
	F.7	Usaha dan keberhasilan penghematan energi serta pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT)
	F.8	Aspek air: Pemanfaatan sumber daya air
	F.9	Pengaruh kegiatan usaha dikawasan lindung atau kaya ragam hayati
	F.10	Upaya pelestarian ragam hayati
	F.11	Tingkat dan jenis emisi yang dihasilkan
	F.12	Aspek emisi: Tindakan dan hasil nyata dalam meminimalkan emisi
	F.13	Aspek limbah dan efluen: jumlah limbah dan efluen yang dilepaskan
	F.14	Sistem pengelolaan limbah dan air limbah
	F.15	Insiden kebocoran
	F.16	Jumlah dan rincian penanganan pengaduan lingkungan
	F.17	Dedikasi perusahaan untuk memberikan kesetaraan akses produk/layanan kepada konsumen
	F.18	Peluang kerja yang setara
	F.19	Pekerja di bawah umur dan pekerja non-sukarela
	F.20	Standar pengupahan minimum
	F.21	Lingkungan kerja yang layak
	F.22	Pengembangan keahlian dan pelatihan staf/karyawan

	F.23	Pengaruh kegiatan operasional terhadap warga di area sekitar
	F.24	Aspek masyarakat: Aduan Publik
	F.25	Aktivitas <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR)
	F.26	Pengembangan produk/layanan keuangan berkelanjutan
	F.27	Jumlah produk/layanan yang terjamin keamanannya bagi konsumen
	F.28	Efek positif/negative dari produk/jasa dan distribusinya, serta upaya mitigasi untuk mengatasi dampak buruk;
	F.29	Jmlah penarikan produk dan penyebab utamanya
	F.30	Survei kepuasan pelanggan terhadap layanan berkelanjutan
Lain-lain	G.1	Audit Independen (jika ada)
	G.2	Lembar umpan balik
	G.3	Tindak lanjut atas masukan laporan keberlanjutan tahun lalu
	G.4	Daftar pengungkapan sesuai POJK 51/POJK.03/2017

Sumber: Data diolah Penulis

2.2.3. Pengukuran Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Publikasi laporan keberlanjutan dievaluasi melalui analisis konten yang menggunakan metode *Consolidated Narrative Interrogation* (CONI). Metode yang diterapkan CONI untuk pengungkapan adalah sebagai berikut:

1. *Coding*: menggunakan daftar periksa (*checklist*) untuk menilai kelengkapan pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai standar GRI. Pengungkapan yang tidak lengkap diberi kode 0, sedangkan pengungkapan yang lengkap diberi kode 1.
2. *Scoring*: digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi indeks kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berdasarkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keberlanjutan. *Scoring* dihitung dengan cara:

$$\text{Tingkat pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah item yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan level pengungkapan informasi setiap perusahaan, dengan kriteria sebagai berikut:

0%	: <i>Not applied</i>
1% - 40%	: <i>limited disclose</i>
41% - 75%	: <i>partially applied</i>
76% - 99%	: <i>well applied</i>
100%	: <i>fully applied</i>

Untuk menilai cakupan dan kedalaman informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial, bagian ini menganalisis konten setiap situasi yang dilaporkan

perusahaan, lalu mengelompokkannya berdasarkan tiga level kualitas kedalaman.

Tabel 2. 3. Pengukuran Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kualitas	Tipe	Deskripsi
<i>Low Quality</i>	1	Murni naratif
	2	Murni naratif dengan penjelasan yang spesifik
<i>Moerate Quality</i>	3	Murni Kuantitatif
<i>High Quality</i>	4	Kuatitatif dengan penjelasan yang kualitatif
	5	Komplek, berupa kualitatif, kuantitatif, dan komperasi

Sumber: Data diolah Penulis

2.3. Referensi

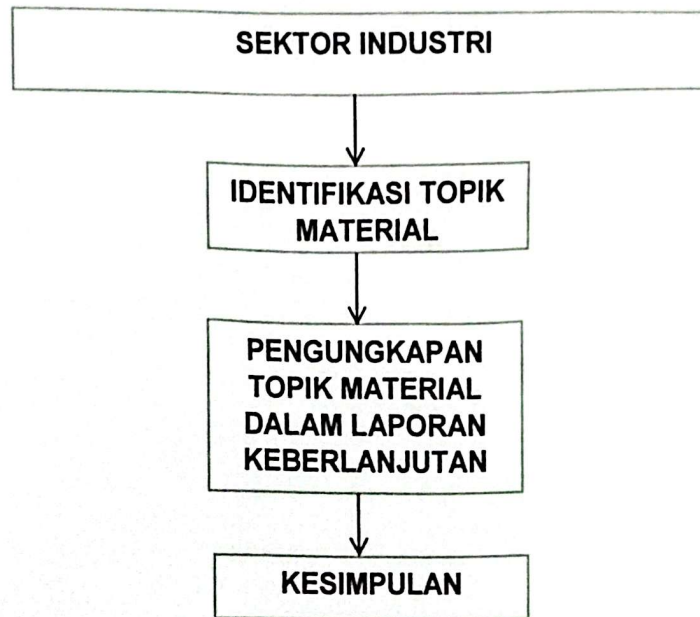
Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. 4. Referensi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ira Hutami Putri, Inten Meutia, Emylia Yuniarti	Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan	Untuk memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan materialitas dalam laporan keberlanjutan di Indonesia	Hasil penelitian ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan materialitas pada laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih banyak memberikan informasi ke publik pada laporan keberlanjutan
2	Rahayu Ningsih dan Carmel Meiden	Analisis Penilaian Materialitas Laporan Keberlanjutan Industri Dasar dan Kimia	Untuk mengeksplorasi proses penilaian materialitas, peran pemangku kepentingan, dan masalah keberlanjutan utama dalam industri dan kimia di Indonesia	Hasil penelitian ini beberapa perusahaan mengelompokkan isu material berdasarkan tingkat materialitas dengan menggunakan tabel untuk menentukan tingkat materialitas yang "Tinggi", "Sedang", dan "Rendah". Meskipun perusahaan telah melibatkan para pemangku kepentingan dalam menilai materialitas, masih terdapat tidakseragaman dalam penerapan tahapan tersebut.
3	Joshua L Sihombing	Pentingnya Topik Material dalam Laporan Keberlanjutan	Untuk menentukan terlebih dahulu topik material yang relevan dengan bisnis perusahaan sehingga topik material yang dipilih dapat menjadi bahan ataupun acuan konten dalam laporan keberlanjutan.	Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa dalam membuat laporan keberlanjutan perusahaan harus menentukan topik material yang relevan terkait isu-isu yang terjadi sesuai dengan standar GRI.

Sumber: Data diolah Penulis

2.3. Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir